

Pembudidayaan Jamur Tiram Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Gapura

Anggy Regia Amanda¹, Eka Apriliani², Galih Dimas Aryoso^{3*}, Akhmad Jufri⁴

¹ Program Studi Kimia, Universitas Mataram, Indonesia

² Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia

³ Program Studi Teknik Elektro, Universitas Mataram, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Indonesia

*Corresponding author : galihdimas44@gmail.com

Abstract. *This community service activity aims to improve the economy of the Gapura Village community through oyster mushroom cultivation (*Pleurotus ostreatus*). Oyster mushrooms have high nutritional value and have the potential to be an alternative source of income for the community. This program involves PKK mothers, Karang Taruna, and villagers in training on oyster mushroom cultivation techniques, starting from making planting media, inoculation, maintenance, to marketing the harvest. The methods used include counseling, discussion, and direct practice. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, with several community groups starting to implement oyster mushroom cultivation as a side business. With this program, it is hoped that the Gapura Village community can have additional sources of income and improve their welfare in a sustainable manner.*

Keywords: *Cultivation, Economy, Service, Mushrooms.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gapura melalui budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram memiliki nilai gizi yang tinggi dan berpotensi sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat. Program ini melibatkan ibu-ibu PKK, Karang Taruna, dan warga desa dalam pelatihan teknik budidaya jamur tiram, mulai dari pembuatan media tanam, inokulasi, perawatan, hingga pemasaran hasil panen. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, diskusi, serta praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, dengan beberapa kelompok masyarakat mulai menerapkan budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Gapura dapat memiliki sumber pendapatan tambahan serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Budidaya; Ekonomi; Pengabdian; Jamur.

DOI : <https://doi.org/10.29303/sinonim.v2i2.6500>

PENDAHULUAN

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis jamur yang dikenal dengan bentuk tudungnya yang menyerupai cangkang tiram. Nama ilmiah *Pleurotus* berasal dari kata *pleuron* yang berarti sisi atau samping, merujuk pada pertumbuhan tangkai jamur yang muncul di sisi tudung jamur, bukan di tengahnya seperti pada beberapa jenis jamur lainnya. Jamur ini termasuk dalam kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*, yang berarti jamur ini berkembang biak dengan cara menghasilkan spora di bawah tudungnya, yang tergolong dalam kelompok jamur pembentuk basidium. Jamur ini memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik bagi tubuh manusia diantaranya memiliki 19-35 % protein, 9 jenis asam amino, 72 % lemak tak jenuh dan kandungan serat yang tinggi sekitar 7,4 – 24,6 % dalam memenuhi kebutuhan gizi (Rosmiah *et al.*, 2020). Banyaknya kandungan nutrisi pada jamur tiram membuat jamur ini banyak dibudidaya hampir diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki suhu dan kelembaban tinggi yang menjadi faktor penting dalam pembudidayaan jamur tiram (Waluyo *et al.*, 2018). Suhu ideal dalam pembudidayaan jamur tiram yaitu sekitar 22-28°C

(Dani *et al.*, 2022) dan membutuhkan kelembaban sekitar 70-90% (Putra *et al.*, 2023) yang sesuai dengan iklim tropis di Indonesia. Dengan kondisi alam yang mendukung, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam membudidayakan jamur tiram khususnya di Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Desa Gapura merupakan salah satu desa dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (2023), luas desa Gapura yaitu sekitar 340 hektar (Ha) atau 1,45% dari total luas wilayah kecamatan Pujut (23.355 Ha) dengan luas pemukiman 65 Ha atau 19,11% dan jumlah penduduk sebanyak 3.297 jiwa pada tahun 2022. Sebagian besar penduduk desa Gapura bermata pencaharian sebagai petani karena memiliki lahan sawah seluas 277 Ha atau 81,47% dari luas Desa Gapura. Hasil dari pertanian masyarakat desa Gapura berupa padi, tembakau, semangka dan lain-lain, yang merupakan komoditas musiman, sehingga diperlukan alternatif usaha lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Perkembangan pertanian di bidang pangan khususnya hortikultura yang saat ini lagi tren adalah budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk memperbaiki gizi dan penyediaan pangan, terutama dalam hal penyediaan vitamin, mineral, serat, serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui 3 usaha yaitu usaha pembuatan *baglog*, usaha pembudidayaan jamur tiram dan usaha pengolahan dari jamur tiram untuk dijadikan aneka cemilan.

Budidaya jamur tiram merupakan peluang besar sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan memperbaiki gizi Masyarakat. Selain dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat, budidaya jamur tiram ini relatif lebih mudah dibandingkan jenis jamur lainnya (Untari, 2020). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau. Budidaya jamur tiram bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi Masyarakat (Giawa, 2023). Di Kabupaten Lombok Tengah, tren usaha pengolahan jamur tiram terus mengalami peningkatan, sehingga berpengaruh positif terhadap permintaan jamur. Sementara itu ketersediaan jamur tiram belum terpenuhi secara maksimal diseluruh desa yang ada di Lombok Tengah salah satunya yaitu Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dari permasalahan tersebut tentunya membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Gapura, Kecamatan Pujut untuk membudidayakan jamur tiram. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu PKK, Karang taruna dan Masyarakat Desa Gapura, Kecamatan Pujut untuk membudidayakan jamur tiram melalui kegiatan sosialisasi pembudidayaan jamur tiram sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembudidayaan jamur tiram yaitu, serbuk gergaji kayu, bibit jamur, dedak jagung, dedak padi, kapur pertanian, alkohol 70%, malt dan spiritus.

Metode Praktek

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan metode penyuluhan dan peragaan atau praktek budidaya jamur tiram. Penyuluhan dan peragaan ini dilakukan di kantor Desa Gapura berupa sosialisasi.



Gambar 1: Sosialisasi budidaya jamur.

Gambar 1 menunjukkan antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi yang ditandai dengan hadirnya perwakilan beberapa kelompok masyarakat. Mulai dari perangkat desa sampai Ibu-Ibu PKK.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Peserta pengabdian yaitu Ibu-ibu rumah tangga, para remaja karang taruna, dan seluruh kepala dusun yang ada di Desa Gapura, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Bentuk pengabdian berupa sosialisasi atau penyuluhan, diskusi serta praktek pembuatan media tanam dan teknik budidaya jamur tiram. Selanjutnya para peserta pengabdian diperkenalkan untuk mengunjungi kumbung budidaya jamur tiram yang berada di sekretariat karang taruna Desa Gapura.

Selama penyuluhan berlangsung, peserta terlihat antusias dan tertarik untuk membudidayakan jamur tiram. Hal ini terbukti ketika sampai pada sesi diskusi, banyak peserta yang bertanya terkait dengan modal yang dibutuhkan hingga teknik budidaya jamur tiram.

Narasumber membawakan sampel-sampel dan peragaan dari setiap tahapan, mulai dari bahan dan alat dalam membuat media tanam jamur tiram hingga sampel jamur tiram yang siap dipanen. Adapun hasil dari penyuluhan dalam memaparkan teknik pembuatan media tanam jamur tiram.

Kegiatan Budidaya Jamur Tiram

Pada kegiatan sosialisasi masyarakat diberi pembekalan tentang bagaimana proses pembudidayaan jamur tiram. Kegiatan ini dimulai dari penjelasan proses pengayakan serbuk sampai proses pemanenan. Proses itu dimulai dari proses pengayakan bahan, Pencampuran

bahan, Pengemasan *baglog*, sterilisasi, inokulasi, inkubasi, perawatan, dan terakhir pemanenan dan pemasaran.

Berikut adalah langkah langkah dalam budidaya jamur tiram:

1. Pengayakan

Pada proses pengayakan, bahan yang diperlukan antara lain:

- Serbuk gergaji dari kayu jati atau mahoni
- Kapur pertanian
- Dedak padi atau jagung

Setelah bahan terkumpul dilakukan pengayakan untuk memastikan bahan yang digunakan adalah bahan yang halus dan telah bersih dari kotoran.

2. Pencampuran

Pencampuran adalah proses dimana bahan bahan dicampur sampai merata, selama proses pencampuran bahan tambahkan air secukupnya agar dapat mendukung pertumbuhan bakteri. Setelah itu diamkan bahan bahan selama sehari untuk membuat bahan membusuk.

3. Pengemasan

Pengemasan *baglog* menggunakan plastik bening ukuran besar. Dalam proses ini bahan dimasukan ke dalam kemasan *baglog* sampai hamper penuh, kemudian bahan dipadatkan. Setelah itu, kemasan *baglog* ditutup dengan cincin *baglog* namun masih menyediakan jalan untuk memasukkan benih ke dalam *baglog*.

4. Sterilisasi

Proses sterilisasi adalah proses dimana pada *baglog* di sterilisasi dengan *steam* menggunakan drum bekas untuk membunuh bakteri agar *baglog* steril.

5. Inokulasi

Proses inokulasi adalah proses dimana benih jamur dimasukan. Setelah *baglog* disterilisasi benih jamur dimasukan ke dalam *baglog* melalui lubang cincin yang telah disiapkan, setelah itu lubang ditutup.

6. Inkubasi

Pada proses inkubasi *baglog* akan melalui proses inkubasi. Proses inkubasi adalah proses untuk menumbuhkan *miselium* jamur pada *baglog*. Proses ini dilakukan dengan cara menyimpan *baglog* pada ruang khusus yang bersuhu sekitar 25° sampai 30° celcius dan kelembapannya dijaga dan tidak terkena sinar matahari. Proses ini dilakukan selama 30 sampai 40 hari, tergantung dari seberapa lama miselium jamurnya tumbuh. Bila *baglog* sudah berwarna keputih-putihan artinya proses ini sudah selesai.

7. Perawatan

Proses perawatan adalah proses yang dilakukan setelah miselium jamur tumbuh, *Baglog* dipindahkan ke ruang pemanenan. Disini *baglog* harus tetap mendapat perawatan. Selain itu, ruangan ini juga harus tidak terkena sinar matahari dan memiliki suhu ruang. Cara perawatan *baglog* di fase ini adalah dengan cara menyemprotkan air ke permukaan *baglog* setiap dua kali sehari.



Gambar 2, Penyiraman *baglog*

Cara penyiraman *baglog* dapat dilihat pada gambar 2. Penyiraman *baglog* dilakukan dengan menyemprotkan air pada *baglog* untuk menjaga kelembapannya

Hal ini dilakukan agar kelembapan *baglog* tetap terjaga, sehingga jamur bisa tumbuh. Lamanya jamur bisa dipanen pada fase ini tergantung perawatan harian *baglog* dan kondisi ruangan penyimpanan *baglog*. Jika *baglog* tetap terawat setiap hari dan kondisi ruangan ideal untuk pertumbuhan jamur maka jamur dapat dipanen dalam satu minggu setelah peletakan. Pada fase ini jamur bisa dipanen sebanyak 4 sampai 6 kali.

8. Pemanenan dan Pemasaran

Untuk pemasaran, jamur harus dibersihkan dahulu sebelum dijual. Jamur dapat dikemas dalam kemasan 20 gram sampai 1 Kg dalam keadaan segar. Selain segar jamur juga dapat diolah menjadi berbagai olahan seperti keripik untuk menambah nilai jual jamur.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gapura yang cenderung berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, dengan kegiatan ini masyarakat desa Gapura diharapkan dapat memiliki sumber mata pencaharian selain dari sawah yaitu dari budidaya jamur.

Selain pelatihan mengenai budidaya jamur, kegiatan ini juga memberikan informasi pada masyarakat mengenai pengolahan limbah dari budidaya jamur yang dapat digunakan sebagai pupuk. Sehingga limbah hasil budidaya jamur ini tidak dibuang melainkan dapat digunakan kembali.

Guna menjaga keberlanjutan pengembangannya, kegiatan budidaya jamur ini diteruskan kepada Karang Taruna di Desa Gapura. Pengawasan dan pelatihan tak hanya dilakukan saat kegiatan sosialisasi saja melainkan sampai setelah kegiatan sosialisasi. Sehingga perkembangan budidaya jamur ini tetap berlangsung. Yang kemudian diharapkan dapat berubah menjadi sebuah industri yang dapat memberikan pendapatan tambahan untuk masyarakat Desa Gapura. Sehingga dapat memberikan dampak yang nyata pada masyarakat desa Gapura.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini telah berhasil memberikan manfaat bagi pengembangan kewirausahaan di Desa Gapura. Masyarakat tertarik melakukan pembudidayaan jamur tiram, baik untuk dimakan sendiri ataupun untuk dijual. Hal ini dapat meningkatkan gizi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga diharapkan akan ada kelanjutan dari perkembangan budidaya jamur ini sehingga dapat memberikan dampak yang nyata untuk masyarakat Desa Gapura, Kabupaten Lombok Tengah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-sebesarannya ditujukan kepada instansi pemerintahan Desa Gapura yang telah memberikan dukungan selama kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Karang taruna, Ibu-Ibu PKK, dan seluruh warga Desa Gapura yang telah mendukung kegiatan KKN sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus P. Made D. Agus H. (2021). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram untuk Meningkatkan Keterampilan dan Pendapatan Petani Jamur di Desa Tanjung Sangalang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(1) 7-12.
- BPS, 2021, Kecamatan Pujut Dalam Angka Tahun 2021, No. Publikasi : 52020.2211 Katalog: 1102001.5202020, Kabupaten Lombok Tengah.
- Dani, A. W., Siahaan, D. Y., Yuliza, Y., Sirait, F., & Supegina, F. (2022). Rancang Bangun Smart Garden Untuk Budidaya Jamur Tiram Dengan Metode Sistem Fuzzy Mamdani Berbasis Internet Of Things (IoT). *Jurnal Teknologi Elektro*, 13(2), 108-114.
- Giawa, M. (2023). Pemanfaatan Jamur Tiram Sebagai Salah Satu Sumber Gizi Alternatif Bagi Masyarakat. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(2), 1-13.
- Hayati. Arin S.F. Rania S.A. Ririn N.A. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Dan Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Dasan Geres Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*. 4 (2) 2715-9574
- Helmi Haris,dkk. (2023). Penerapan Teknologi Produksi dan Pengolahan Jamur Tiram Sebagai Pangan Fungsional Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Di Desa Bojong Murni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (1) 10.30997
- Indah, J.S. Desi Eka, N.F. Mila, E.H. Rida, O.H. Tasya A. (2023). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1) 10.46843
- Putra, J. A., Ayub, D., Syafriafdi, N., Syaflita, D., & Afiqah, N. (2023, December). Optimalisasi Produksi Jamur Tiram Kelompok Tani Kembang Kantil Kelurahan Sidomulyo Timur Melalui Pemanfaatan Asito (Alat Siram Otomatis) Berbasis Arduino-Nodemcu. *In Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 5, pp. 35-41).
- Romy. N.T., Lia E. Mika Tri K.S. Venna C. Sinta N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Pengolahan Jamur Tiram di Desa Kemiren, Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 4(1) N 2775-5134.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya jamur tiram putih (*Pluoretus Ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *ALTIFANI Journal: International Journal of Community Engagement*, 1, (1), 31-35.
- Triono, E. (2020). Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 3(2), 64-68.
- Untari, A, D. 2020. Budidaya Jamur Tiram Sebagai Usaha Alternatif Bagi Masyarakat (Pelatihan di Desa Bale Kencana, Kecamatan Mancak). *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2,(1), 8-18.
- Waluyo, S., Lanya, B., & Telaumbanua, M. (2018). Pengendalian Temperatur dan Kelembaban dalam Kumbung Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) Secara Otomatis Berbasis

- Mikrokontroler. Pengendalian Temperatur dan Kelembaban dalam Kumbung Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) Secara Otomatis Berbasis Mikrokontroler, 3(38), 282-288.
- Siti, S. Eka Puspita, S.M. Wahyu Ginanjar, A.S. (2023). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram Menjadi Abon Bergizi Dan Bernilai Ekonomis Untuk Peningkatan Konsumsi Desa Tenggerajo. *Buletin Abdi Masyarakat*. 4(1), 2774-9908.
- Ulung P. Juhari S.A. Kemala H. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Budidaya dan Pengolahan Jamur Tiram Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Nusantara*. 7(1) 51-64.
- Wien K. Azizah Nur, F. (2021). Studi Kelayakan Usaha Pengolahan Jamur Tiram Menjadi Kaldu Jamur Pada Payung Putih. *Jurnal Sains Terapan*. 11(2) 70 - 85